

# **TUGAS AKHIR**

*Academic Paper*

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM FOOD ESTATE DI KECAMATAN MATESIH KABUPATEN KARANG ANYAR JAWA TENGAH**

Dosen Pengampu: **Prof. Dr. Ravik Karsidi, MS.**



**Wida Pradiana**

NIM. T612202003

**PROGRAM DOKTOR PENYULUHAN  
PEMBANGUNAN/PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
PASCASARJANA**

**UNS**

**2022**

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM FOOD ESTATE DI KECAMATAN MATESIH KABUPATEN KARANG ANYAR JAWA TENGAH

Wida Pradiana<sup>1</sup>, Ravik Karsidi<sup>2</sup>  
Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor<sup>1</sup>, Universitas Sebelas Maret<sup>2</sup>

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan mendasar yang di hadapi Masyarakat Tani yaitu kurangnya campur tangan dari Pemerintah dalam memberdayakan masyarakat disuatu wilayah tertentu. Pemberdayaan masyarakat petani adalah upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat agribisnis sehingga secara mandiri mampu mengembangkan diri dan dalam melakukan usaha secara berkelanjutan.

Konsep pemberdayaan masyarakat secara mendasar berarti menempatkan masyarakat beserta institusi-institusinya sebagai kekuatan dasar bagi pengembangan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Menghidupkan kembali berbagai pranata ekonomi masyarakat untuk dihimpun dan diperkuat sehingga dapat berperan sebagai lokomotif bagi kemajuan ekonomi merupakan keharusan untuk dilakukan. Ekonomi rakyat akan terbangun bila hubungan sinergis dari berbagai pranata sosial dan ekonomi yang ada didalam masyarakat dikembangkan kearah terbentuknya jaringan ekonomi rakyat.

Pengembangan kawasan *food estate* dan kawasan pertanian di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah merupakan program terobosan untuk mengintegrasikan semua sektor penunjang di kawasan pangan sehingga dikala masa pandemi Covid-19 akan tetap mampu mendorong peningkatan produksi pangan. Bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan pangan serta perubahan iklim menjadi alasan perlunya pengoptimalan di kawasan sentral pangan melalui program pengembangan kawasan *food estate* dan kawasan pertanian.

*Food estate* adalah istilah populer dari kegiatan usaha budidaya tanaman skala luas (> 25 ha) yang dilakukan dengan konsep pertanian sebagai sistem industrial yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), modal serta organisasi, dan manajemen modern. Konsep dasar *food estate* diletakkan atas dasar keterpaduan sektor dan subsektor dalam suatu sistem agribisnis dengan memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan lestari dikelola secara professional, serta didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas, teknologi tepat guna yang berwawasan lingkungan dan kelembagaan yang kokoh. *Food estate* diarahkan kepada sistem agribisnis yang berakar kuat dipedesaan berbasis pemberdayaan masyarakat adat atau lokal yang merupakan landasan dalam pengembangan wilayah.

Program *food estate* dikembangkan karena melonjaknya permintaan pangan dunia yang tidak sebanding dengan pertumbuhan penduduk, lalu *supply* pangan dunia yang tidak sebanding dengan permintaan (*global food crisis*), selanjutnya semakin tinggi laju alih fungsi lahan pertanian (khususnya dipulau Jawa dan Bali), dan kebutuhan pangan nasional yang semakin meningkat, sehingga pangan menjadi komoditas strategis. Selain itu juga *outflow* devisa negara untuk pembiayaan impor beberapa komoditas pangan, serta ketersediaan lahan potensial sebagai lahan cadangan pangan cukup luas (khususnya diluar pulau jawa dan Bali), namun belum tergarap secara optimal, dan membutuhkan modal

investasi yang cukup besar, disisi lain dana pemerintah terbatas, sehingga perlu peran investor dalam pengembangan *food estate*, dengan tetap memperhatikan atau melindungi kepentingan setempat.

Hasil Produksi *food estate* diutamakan untuk memenuhi kebutuhan didalam negeri dan sisanya baru boleh untuk diekspor. Oleh karena itu pemerintah mengarahkan agar para pelaku usaha dapat bekerja sama secara terpadu dalam melakukan usaha pertanian, untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja bagi perusahaan penanam modal, tetap mengutamakan tenaga kerja warga negara Indonesia, khususnya warga masyarakat lokal. Sebagai bentuk dukungan untuk program *food estate*. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian mengembangkan korporasi petani sebagai salah satu program strategis pembangunan pertanian nasional tahun 2021. Sebagai salah satu program utama, program ini dirancang untuk mempersiapkan ketahanan pangan nasional dalam rangka merespon laporan *Food and Agriculture Organization* (FAO). Dalam keterangannya, FAO telah memberikan peringatan dini kepada seluruh pemimpin negara mengenai kemungkinan buruk dampak pandemi Covid-19 terhadap ketahanan pangan.

Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Bogor dibawah Kementerian Pertanian ikut mendukung program *food estate* yang dicanangkan pemerintah dengan cara menurunkan alumni lulusannya untuk melakukan pendampingan pengembangan kawasan pertanian di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Bersinergi dengan Dinas Pertanian Kabupaten Karanganyar, Polbangtan Bogor berupaya menyukseskan pengembangan kawasan pertanian yang merupakan salah satu program super prioritas dari Kementerian Pertanian (Kementan). Mendukung upaya terwujudnya program tersebut, maka dilakukan strategi pendampingan yang komprehensif oleh semua pihak yang terlibat. Salah satunya adalah peran alumni dari pendidikan vokasi lingkup Kementerian Pertanian dalam memberdayakan petani dan keluarganya agar dapat meningkatkan produksi usahataniya dan mendukung program *food estate*.

Menurut Rasidi R (2001) Pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah usaha memotivasi dan memberi dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, melalui cara, antara lain, pendidikan untuk penyadaran dan pemampuan diri mereka. Penyuluhan pembangunan sebagai bidang ilmu terapan, secara metodologis harus menyesuaikan dan mengembangkan prinsip-prinsip dan langkah-langkah teknis-metodologis bagi pengembangan program penyuluhan tersebut.

Kecamatan Matesih merupakan salah satu Kecamatan dari 17 Kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar, terdiri dari 9 Desa dan 78 kelompok tani. Luas lahan pertanian Kecamatan Matesih secara keseluruhan adalah 2.480,74 Ha, dengan rincian sawah seluas 1.293,44 Ha, tegalan seluas 224,59 Ha, pekarangan seluas 871,01 Ha, hutan seluas 91 Ha dan kolam seluas 0,7 Ha. Dari luas sawah tersebut berdasarkan keadaan pengairannya dapat dirincikan sebagai berikut: sawah berpengairan teknis seluas 49,00 Ha, berpengairan 1/2 teknis seluas 816,71 Ha, dan sawah berpengairan sederhana seluas 427,72 Ha.

Kelompok tani di Kecamatan Matesih umumnya mulai terbentuk pada tahun 2008, hal tersebut dilatarbelakangi oleh terbitnya Lampiran Permentan No : 273/Kpts/Ot.160/4/2007, tanggal: 13 April 2007, yang menyatakan bahwa pembentukan kelompok petani harus berdasarkan domisili. Berdasarkan hal tersebut maka dibentuklah kelompok tani di setiap dusunnya yang selanjutnya dikukuhkan oleh Bupati Karanganyar.

Kelompok tani di Kecamatan Matesih memiliki peran yang signifikan dalam menjalankan fungsinya sebagai unit produksi. Kelompok tani bertanggung jawab dalam menyusun data RDK dan RDKK yang didapat dari hasil analisis data oleh Kepala Dusun. Data tersebut selanjutnya akan dijadikan sebagai landasan dalam penentuan kuota pupuk

bersubsidi bagi petani setiap tahunnya yang dapat diakses melalui kartu tani. Aspek teknis merupakan salah satu aspek yang paling mendasar dalam mendukung kinerja kelompok tani dan gapoktan dalam melakukan kegiatan usaha tani. Berdasarkan hasil yang didapat di lapangan serta diskusi dengan penyuluh setempat ada beberapa permasalahan teknis diantaranya penerapan SRI belum optimal, para petani masih mengelola tanaman dengan sistem perkiraan selain itu juga penggunaan sarana produksi belum sesuai dengan kebutuhan.

Aspek ekonomi dalam kegiatan usaha tani merupakan salah satu aspek penunjang, terutama mengenai modal usahatani. Berdasarkan hasil wawancara bahwa sumber permodalan usaha tani di Kecamatan Matesih ini sebagian besar masih berasal dari swadaya masyarakat atau petani itu sendiri. Namun ada beberapa bantuan pemerintah misalnya melalui Program Padi Ramah Lingkungan dan Program P2L untuk kelompok wanita tani dan para petani mendapatkan beberapa bantuan berupa sarana produksi dari program dimaksud. Selanjutnya dari aspek sosial, sebagian besar kelompok tani di Kecamatan Matesih belum mengadakan hubungan kerjasama dengan para pengusaha atau mitra kerjanya. Selain itu juga tidak semua ketua kelompok tani terampil dalam membina anggota kelompoknya. Dengan demikian perlu kiranya pendampingan kegiatan usahatani ini dilakukan melalui kegiatan *food estate* di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar.

## **RUMUSAN MASALAH**

Permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan program *food estated* di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah
2. Bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan dalam mendukung program *food estated* di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah

## **TUJUAN**

Adapun tujuan penulisan adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan program *food estated* di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah
2. Menganalisis strategi pemberdayaandalam dalam mendukung program *food estated* di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah

## **PEMBAHASAN**

Pengembangan Kawasan *food estate* dan kawasan pertanian di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah merupakan program terobosan untuk mengintegrasikan semua sektor penunjang di kawasan pangan sehingga dikala masa pandemi Covid-19 akan tetap mampu mendorong peningkatan produksi pangan. Bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kebutuhan pangan serta perubahan iklim menjadi alasan perlunya pengoptimalan di kawasan sentral pangan melalui program pengembangan kawasan *food estate* dan kawasan pertanian.

Disamping itu untuk peningkatan produksi pangan, pengembangan kawasan *food estate* dan kawasan pertanian berbasis korporasi petani diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di lokasi program, karena didukung oleh potensi sumberdaya lahan yang cukup luas, sumberdaya air dan iklim yang sesuai, serta kelembagaan petani yang memiliki modal sosial budaya.



Gambar 1. Pengamatan Kawasan sampel area PBR



Gambar 2. Kegiatan ubinan

## Kegiatan Pengembangan Kawasan Pertanian

### Penyebaran Informasi Program Pertanian

Penyebaran informasi ini dilaksanakan setiap 35 hari sekali di setiap kelompok tani. Kegiatan ini bertujuan agar setiap anggota kelompok menerima informasi baru tentang perkembangan pertanian baik teknologi atau program pertanian. Selain itu, manfaat adanya kegiatan ini untuk menjalin silaturahmi antar anggota kelompok tani, perangkat desa serta penyuluh. Adapun tujuan pertemuan rutin ini adalah untuk mendiskusikan masalah-masalah yang ada dalam kelompok tani baik masalah teknis di lapangan ataupun masalah administrasi kelompok, sehingga dapat menemukan solusi yang paling tepat untuk setiap permasalahan yang ada.

Pertemuan kelompok tani dilaksanakan di Dinas Pertanian, BPP dan rumah anggota kelompok tani pada waktu malam hari, sekaligus juga dilakukan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyebaran informasi ini sangat berguna bagi anggota kelompok tani guna mendiskusikan permasalahan yang ada juga meningkatkan kualitas kegiatan usahatani menuju pertanian modern. Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh penyuluh yang mencakup materi budidaya pertanian, penanganan pasca panen, pengolahan hasil pertanian dan pemasaran. Selain itu, pertemuan ini menjadi wadah bagi penyuluh untuk mensosialisasikan suatu program pemerintah ataupun bantuan dari pemerintah yang ditujukan kepada anggota kelompok tani.



Gambar 3. Penyebaran Informasi Pertanian di Dinas Pertanian Karanganyar

### Pengembangan Jaringan Irigasi Usaha Tani

Irigasi adalah faktor penting dari kegiatan pertanian, oleh karena itu irigasi usaha tani diupayakan dapat digunakan oleh semua petani. Pengembangan jaringan irigasi bertujuan untuk meningkatkan fungsi dan kondisi jaringan irigasi yang sudah ada atau kegiatan menambah luas areal pelayanan pada jaringan irigasi dengan mempertimbangkan perubahan kondisi lingkungan daerah irigasi. Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif,

anggota kelompok tani wajib berpartisipasi pada perencanaan sampai dengan pelaksanaan agar kegiatan berjalan dengan lancar. Partisipasi tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pemikiran, tenaga kerja, bahan bangunan, dana dan pemeliharaan.

Setelah adanya kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan partisipasi anggota kelompok tani terhadap pelaksanaan kegiatan program, meningkatnya luas areal pertanaman pada lokasi pengembangan jaringan irigasi dan meningkatnya kualitas areal pertanaman, sehingga tidak ada hambatan terhadap musim terutama musim kemarau, dampaknya dapat meningkatkan produksi hasil pertanian pada lokasi pengembangan jaringan irigasi.

#### Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura (Gerakan Pengendalian)

Kegiatan gerakan pengendalian (gerdal) merupakan upaya mengantisipasi serangan hama pada tanaman, jika tidak segera dikendalikan bisa mengakibatkan puso. Pengawalan pasca gerdal juga dilakukan agar kegiatan tersebut berjalan dengan aman dan berhasil menekan hama yang ada. Kegiatan gerdal yang dilaksanakan di Kecamatan Matesih ini yaitu mengendalikan hama tikus yang meresahkan petani padi yang diikuti oleh anggota kelompok tani, perangkat desa, penyuluh pertanian dan juga petugas POPT. Kegiatan ini juga mampu memicu pertumbuhan ekonomi petani. Dengan demikian apapun bentuk serangan hama pada tanaman dapat diatasi melalui gerakan pengendalian, sehingga diharapkan produksi usahatani tetap terjaga.

#### Program Penanganan Pasca Panen

Penanganan pasca panen bertujuan untuk mencegah susut bobot, memperlambat perubahan kimiawi yang tidak diinginkan, mencegah kontaminasi bahan asing dan mencegah kerusakan fisik pada hasil pertanian. Perlakuan pasca panen berperan penting dalam mempertahankan kualitas hasil pertanian. Salah satu upaya untuk meningkatkan penanganan pasca panen di Kecamatan Matesih antara lain adanya bantuan yang diberikan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Karanganyar berupa keranjang buah. Keranjang buah diberikan kepada kelompok tani buah yang ada di Kecamatan Matesih yaitu petani yang berusahatani pada komoditi hortikultura (buah duku). Tujuan pemberian keranjang buah ini adalah untuk menyimpan buah duku dengan aman dan terhindar dari kontaminasi.

#### Pengembangan Pupuk Organik

Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman dan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan menyuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Kecamatan Matesih terkait pupuk organik yaitu dengan pemanfaatan jerami dan kotoran ternak. Dari kegiatan tersebut dapat dihasilkan pupuk organik bokashi yang merupakan hasil pengolahan dari jerami dan kotoran ternak. Pengembangan yang telah dilakukan selain mengurangi biaya pembelian pupuk juga dapat memperbaiki unsur hara yang ada di dalam tanah. Sehingga usahatani dengan pertanian berkelanjutan dapat membantu memenuhi kebutuhan petani serta sekaligus mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam yang ada.

#### Pengembangan SIWAB

Sapi induk wajib bunting merupakan salah satu program pemerintah dalam kegiatan

pendampingan ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan populasi sapi bunting dan melahirkan dengan baik. Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan yaitu melakukan IB dan pemberian vitamin pada sapi betina. Kegiatan SIWAB dilakukan secara berkala oleh petugas inseminator. Pengembangan kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi peternak sapi yang sudah dihubungi dan melakukan pengamatan pada sapi yang sudah siap dilakukan IB ataupun belum. Keberhasilan kegiatan SIWAB merupakan harapan agar kebutuhan pangan hewani dapat terpenuhi sehingga negara tidak perlu impor, baik ternak maupun daging beku. Maka diperlukan komitmen bersama antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan ini.

### Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian

Pengembangan sarana dan prasarana pertanian bertujuan untuk meningkatkan indeks pertanaman, meningkatkan produktivitas dan produksi. Pengembangan sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu fasilitasi penyediaan pupuk bersubsidi dan optimalisasi alat mesin pertanian. Pupuk bersubsidi sudah diberikan kepada petani tetapi hanya ditujukan kepada petani yang sudah terdaftar di kartu tani dan tergabung dalam anggota kelompok tani aktif. Oleh karena itu, petani dalam hal ini dikawal oleh para alumni untuk mendaftar dan memiliki kartu tani terlebih dahulu.

Bantuan alsintan juga telah diberikan oleh pemerintah antara lain traktor roda 2, *combine harvester*, *transplanter* dan pompa air, alat-alat tersebut diberikan kepada beberapa kelompok tani aktif di Kecamatan Matesih. Dengan adanya penyediaan pupuk bersubsidi dan bantuan alsintan yang telah diberikan diharapkan mampu meningkatkan produksi dan produktivitas secara berkelanjutan. Namun, setelah ditinjau ada beberapa mesin pertanian yang sudah tidak digunakan sehingga perlu dievaluasi kembali kemanfaatan mesin pertanian yang telah diberikan secara gradual.

### **Program *Food estate* ditinjau dari Prinsip - Prinsip Pengembangan Masyarakat**

Bila ditinjau dari prinsip-prinsip *Community Development* Ife (2002), *program food estate* sudah mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan masyarakat, dimana prinsip-prinsip pengembangan masyarakat yang diterapkan tidak berdiri sendiri, namun saling berhubungan dan terkait, seperti konsep pengembangan masyarakat yg disampaikan oleh Jim ife (2002). Program *food estate* yang dilaksanakan sudah menganut pada **Pertama** : prinsip ekologis (*ecological principles*), dapat dimaknai bahwa program *food estate* sudah berprinsip pada lima unsur yang menjadi basis *community development*, sebagai contoh Pengembangan Kawasan *food estate* dan Kawasan Pertanian di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah merupakan program terobosan untuk mengintegrasikan semua sektor penunjang di kawasan pangan, dengan demikian sudah ada keterpaduan proses (*the integrity of process*)}, sehingga dikala masa pandemi Covid-19 akan tetap mampu mendorong peningkatan produksi pangan dengan mengelola usahatani berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Hal lain dapat dipastikan bahwa kegiatan *food estate* di Kabupaten Karanganyar Kecamatan Matesih sudah berprinsip pada pertanian berkelanjutan (*Sustainability*), dimana kegiatan usahatani yang dilaksanakan sudah mencermati kondisi dan dampak lingkungan disekitarnya, selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa segala bentuk kegiatannya dipandang sebagai sesuatu yang utuh dan bukan merupakan kesatuan dari bagian-bagian yang terpisah (*holism*). **Kedua** adalah Prinsip Keadilan Sosial (*social justice principles*), dalam hal ini program *food estate* diarahkan kepada system agribisnis yang berakar kuat dipedesaan berbasis pemberdayaan masyarakat lokal (*empowerment*) yang

merupakan landasan dalam pengembangan wilayah.

Dengan memiliki modal sosial yang kuat maka kita akan dapat menguatkan knowledge, modal (*money*), dan *people* Jim Ife, (2002) menyatakan bahwa pengembangan masyarakat tidak hanya sebatas teori tentang bagaimana mengembangkan daerah pedesaan tetapi memiliki arti perkembangan di tingkat masyarakat. Pembangunan masyarakat seharusnya mencerminkan tindakan masyarakat dan kesadaran atas identitas diri. Oleh karena itu, komitmen untuk pengembangan masyarakat harus mengenali keterkaitan antara individu dan masyarakat dimana mereka berada.

Masyarakat adalah sebuah fenomena struktural dan bahwa sifat struktural dari kelompok atau masyarakat memiliki efek pada cara orang bertindak, merasa dan berpikir. Oleh karena itu dalam rangka mendorong kesuksesan program *food estate*, harus dilakukan dengan memberdayakan kelompok masyarakat desa dan BUMDesa yang ada. Program *food estate* harus didukung dengan kesiapan masyarakat desa, paling tidak masyarakat memahami dasar sistem produksi, distribusi, dan pola konsumsi konsumen sehingga tercipta iklim usaha pertanian yang berkelanjutan (*sustainability*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh yang ada di Kecamatan Matesih bahwa sumber daya alam yang ada sudah dikelola dengan sangat baik. Sebagian besar dimanfaatkan dalam kegiatan usahatani dan ternak. Sumber daya permodalan usaha tani sebagian besar berasal dari swadaya masyarakat/petani itu sendiri, dengan demikian ini menandakan bahwa semakin berdaya masyarakatnya maka integritas dan partisipasi dalam memajukan desanya juga semakin besar. Sebagai bentuk nyata kegiatan yang dilakukan di Kecamatan Matesih adalah anjuran kepada para pelaku utama (petani dan keluarganya) agar diterapkan pengurangan penggunaan pupuk anorganik. Para petani dalam kegiatan pendampingan diarahkan untuk selalu memanfaatkan kotoran hewan dan sisa tumbuhan untuk dijadikan pupuk organik (*organic development*). Sehingga dalam kegiatan pendampingan, para alumni memberdayakan petani sekitar dengan melakukan pemanfaatan limbah dan kotoran ternak untuk dijadikan pupuk organik (pupuk kompos).

Pembuatan kompos sebagai pupuk dilakukan dengan memanfaatkan kotoran hewan, sisa tumbuhan dan sampah rumah tangga dengan menggunakan aktifator MOL (*Mikro Organisme Lokal*) buatan sendiri. Begitu pula dengan pestisida, diupayakan dicari dari tumbuhan berkhasiat sebagai pengendali hama. Dengan demikian biaya yang dikeluarkan menjadi lebih efisien dan murah. Disamping untuk peningkatan produksi pangan, pengembangan kawasan food estate dan kawasan pertanian berbasis korporasi petani diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di lokasi program, karena didukung oleh potensi sumberdaya alam yang cukup luas, sumberdaya air dan iklim yang sesuai, serta kelembagaan petani yang memiliki modal sosial budaya yang mendukung (*balanced development*)

**Ketiga**, prinsip menghargai lokal (*valuing the local*), dimana program *food estate* diarahkan kepada sistem agribisnis yang berakar kuat dipedesaan, berbasis pemberdayaan masyarakat lokal yang merupakan landasan dalam pengembangan wilayah. Kelompok tani di Kecamatan Matesih umumnya mulai terbentuk pada tahun 2008, hal tersebut dilatarbelakangi oleh terbitnya Lampiran Permentan No : 273/Kpts/Ot.160/4/2007, tanggal: 13 April 2007, yang menyatakan bahwa pembentukan kelompok petani harus berdasarkan domisili. Berdasarkan hal tersebut maka dibentuklah kelompok tani di setiap dusunnya yang selanjutnya dikukuhkan oleh Bupati Karanganyar

Kelompok tani berperan penting dalam peningkatan dan pengembangan pengetahuan serta keterampilan petani dalam budidaya melalui kegiatan pertemuan kelompok yang dilakukan secara rutin setiap bulannya. Kegiatan tersebut dijadikan sebagai forum untuk diskusi mengenai berbagai permasalahan yang sedang terjadi di kelompok, perumusan rencana kegiatan kelompok, pelaporan kas anggaran kelompok, hasil produksi

dan lain-lain. Begitu juga untuk hasil Produksi *food estate*, tentu diutamakan untuk memenuhi kebutuhan lokal atau dalam negeri dan sisanya baru boleh untuk diekspor. Oleh karena itu pemerintah mengarahkan agar para pelaku usaha dapat bekerja sama secara terpadu dalam melakukan usaha pertanian. Dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja bagi perusahaan penanam modal, tetap mengutamakan tenaga kerja warga negara Indonesia, khususnya warga masyarakat lokal, sehingga sejalan dengan prinsip-prinsip *Community Development* Ife (2002) dalam pengembangan masyarakat yaitu prinsip menghargai lokal (*valuing the local*).

**Keempat**, adalah prinsip proses (*process principles*). *Community development* memandang lebih penting pada prosesnya dari pada pada hasilnya, oleh karena itu penerapan prinsip-prinsip penting *community development* terfokus pada gagasan proses. Konsep dasar *food estate* diletakkan atas dasar keterpaduan sektor dan subsektor dalam suatu sistem agribisnis dengan memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan lestari dikelola secara profesional, serta didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas, teknologi tepat guna yang berwawasan lingkungan dan kelembagaan yang kokoh.

Dalam pengembangan program *food estate* seyogyanya dilakukan melalui kerjasama kemitraan (*cooperation and consensus*), sebagai bentuk nyata pada kegiatan pelaksanaan program *food estate* di Kecamatan Matesih adalah dalam menjalankan fungsinya sebagai wahana kerjasama, dimana kelompok tani di Kecamatan Matesih telah melakukan berbagai kemitraan dengan pihak luar, salah satunya adalah dengan perusahaan setempat, seperti kerjasama dengan PT. Ase Putih yaitu bekerja sama dalam bidang budidaya kedelai putih, selain itu kerjasama juga dilakukan dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi pupuk, pestisida, dan nutrisi tanaman.

Dengan kerjasama, maka masing-masing pihak akan menghargai usaha dan kerja keras. Dengan demikian, kegagalan akan diminimalisir karena mempertaruhkan modal dan tenaga kedua belah pihak. Kedepan pembagian kerja dan komitmen sangat dibutuhkan. Pemerintah mengurus infrastruktur, seperti jalan irigasi, alsintan dan pendampingan. Urusan petani laksanakan sesuai SOP, offtaker menampung semua hasil panen dan memberikan pendampingan, perbankan memberikan permodalan. Jadi masing-masing memiliki tanggungjawab sendiri-sendiri untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Marzuki (2011), keberhasilan pembangunan tidak bisa dilakukan oleh satu orang atau kelompok masyarakat namun tetap dilakukan secara partisipatif dan bersinergi, karena keberhasilan pembangunan tidak hanya dilihat dari fisik belaka namun harus mampu dirasakan secara non fisik atau bermanfaat dan berkesinambungan sehingga pembangunan tidak hanya dimanfaatkan dan dirasakan oleh segelintir masyarakat. Oleh karena itu dengan berpartisipasi dalam membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang akan lebih baik tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri (*participation*)

Kelima, Prinsip Global dan Lokal (*global and local principles*). Hubungan antara global dan lokal saat ini telah menjadi bagian yang nyata dari seluruh praktik *community development*, dan perlu dijadikan bagian untuk menyadarkan setiap *community worker*. Prinsip global dan lokal dalam hal ini adalah Mengaitkan *Global dan Lokal* (*linking the global and the local*) dan Praktik Anti Penjajah (*anti-colonialist practice*). Program *food estate* dikembangkan karena melonjaknya permintaan pangan dunia sebanding dengan pertumbuhan penduduk, lalu *supply* pangan dunia yang tidak sebanding dengan permintaan (*Global Food Crisis*). Jim Ife, (2002) menyatakan bahwa pengembangan masyarakat tidak hanya sebatas teori tentang bagaimana mengembangkan daerah pedesaan tetapi memiliki arti perkembangan di tingkat masyarakat. Pembangunan masyarakat seharusnya mencerminkan tindakan masyarakat dan kesadaran atas identitas diri. Oleh karena itu, komitmen untuk pengembangan masyarakat harus mengenali keterkaitan antara individu dan masyarakat dimana mereka berada.

Melalui Program food estate dilakukan konsep pertanian sebagai system industrial yang berbasis IPTEK dan dilaksanakan atas dasar keterpaduan sector dan subsector dalam suatu system agribisnis secara professional, dilakukan dengan bekerjasama bersama para investor dalam dan luar negeri dengan tetap memperhatikan dan melindungi kepentingan masyarakat setempat atau lokal. Food estate merupakan program yang luar biasa dimana pemilihan benih, budidaya, panen dan paca panen dilakukan melalui pendampingan dan pengawasan yang melibatkan banyak pihak. Food estate merupakan jawaban untuk menyediakan pangan bagi 273 juta jiwa penduduk Indonesia, dimana stabilitas suatu negara dipengaruhi oleh stabilitas suatu daerah.

## Kesimpulan

Berdasarkan Analisa Pengembangan Masyarakat melalui Program *food estate* maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Program *food estate* merupakan bentuk kegiatan pengembangan masyarakat yang sejatinya merupakan proses terintegrasi yang mengandung prinsip-prinsip ekologis (***Ecological principles***), keadilan sosial (***Social justice principles***), menghargai Lokal (***Valuing the local***), proses (***Process principles***), dan prinsip Global dan Lokal (***Global and local principles***).
2. Strategi Masyarakat melalui program *food estate* berupaya menyadarkan orang-orang dalam memperkuat ikatan diantara anggota-anggotanya, memperkuat hubungan di antara orang-orang melalui membangun masyarakat (***community building***) dan mencari cara untuk saling membuat kegiatan yang berorientasi pada kelompok (***group oriented***) bukan individualistis dengan mendorong kewajiban timbal balik dan saling menguntungkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan. Graha Ilmu; Yogyakarta
- Agier, Isabelle, Szafarz, Ariane. 2013. Microfinance and Gender : Is There a Glass Ceiling on Loan Size? Word Development.
- Agusta, I. 2002. Metode Evaluasi Program Pemberdayaan. Humaniora Utama Press; Bandung Anoraga,
- [https://www.litbang.pertanian.go.id/info actual/file/Bagian-1.pdf](https://www.litbang.pertanian.go.id/info_actual/file/Bagian-1.pdf). Buku Pintar Food estate
- Ife, J. (2002), Community development, Edisi ke-1, Pustaka Pelajar Yogyakarta 55167
- Iwi, Hasan. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Juniaty, S. 2005. Penerapan Panca Usaha Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah di Desa Kelapa Tinggi Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Medan: Unimed.
- Karsidi R. 2001. Paradigma Baru Penyuluhan Pembangunan Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Komunikasi. **VOL 2. No 1.**

- Karsidi R. 2007. Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah). Jurnal penyuluhan. [VOL. 3 NO. 2](#)  
DOI: <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i2.2161>
- Marzuki, S. 2011. Pembinaan Kelompok. Jakarta: UT Press.
- Mardikonto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta: UNS Press.
- Mosher, AT. 2010. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Jakarta: Yasaguna.
- Sutrisna A, dkk. (2021). Laporan Kegiatan pendampingan Food Estated di Kecamatan Matesih Kabupaten Karang Anyar.

# Lampiran. 1



Kegiatan Pelepasan pendampingan



Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Matesih



Koordinasi dengan Penyuluh BPP Matesih



Koordinasi dengan Camat Matesih



Perizinan Ke Desa Ngadiluwih



Melakukan IB



Kordinasi Kegiatan dengan PPL di BPP Matesih



Perizinan Ke Desa Matesih



Melakukan IB



Kegiatan Penyuluhan di Desa Koripan



Pengecekan lahan sayuran



Dropping Pupuk di kelompok Ngudi tani

